







## ABSTRAK

Yusuf, M. Bahrudin. 2012. Efektifitas Pendidikan Agama Islam terhadap Pengentasan Problem Penyimpangan Seksual Remaja ( Studi Kasus Di SMAN 3 Sidoarjo ). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing : Rubaidi, M. Ag

Pendidikan Agama Islam sejak awal merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Agama menjadi petunjuk dan penuntun kearah yang benar.

Oleh karena kepribadian manusia meliputi tiga aspek, yaitu aspek jasmaniyah, kejiwaan dan kerohanian, akan dapat menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia bila dilandasi dengan agama yang berdasar pada Al-Qur'an. Karena itu, pendidikan agama sangat berperan dalam mengentaskan problem penyimpangan seksual, terutama di kalangan remaja. Terlebih pendidikan agama itu diberikan secara intensif dan kontinu. Karena pada dasarnya memiliki kepribadian yang baik adalah dambaan semua orang.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Pendidikan Agama Islam terhadap Pengentasan Problem Penyimpangan Seksual Remaja ( Studi Kasus Di SMAN 3 Sidoarjo )”. Dalam hal ini rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimanakah penerapan Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo? 2) Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo? 3) Bagaimanakah Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam mengentas problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo? Dan bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo. 2) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo. 3) Mengetahui efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam mengentas problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo.

Penulis menggunakan pendekatan teoritis yang disajikan dalam bab pertama dan kedua, yang masing-masing membahas pendahuluan dan tinjauan teoritis, sedangkan dalam analisa data ada dalam bab ketiga. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode interviuw, observasi, angket dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Sedangkan mengenai problem penyimpangan seksual pada siswa, banyak variabel ke arah yang baik, sehingga dapat dikatakan cukup. Dari sini maka Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengentaskan problem penyimpangan seksual remaja di SMAN 3 Sidoarjo.

**Kata Kunci :** Pendidikan Agama Islam, Problem Penyimpangan Seksual, Remaja



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan .....	10
D. Identifikasi Masalah.....	10
E. Pembatasan Masalah .....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : KAJIAN TEORI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEM PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA.....</b>	<b>16</b>















agar tumbuh sesuai dengan ajaran al-Qur'an maupun hadits (sunnah). Apabila hal tersebut mampu dilakukan maka selamatlah anak-anak mereka dari marah bahaya, sebagaimana yang termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju kepada dewasa, pada usia ini terdapat suatu kecenderungan yang dialaminya yaitu dalam pencarian jati diri (identitas diri) baik pencarian identitas ketuhanan maupun identitas pribadinya.

Remaja masih mempunyai ketajaman rubiah, dalam dirinya tersimpan kekuatan dominan akan hadirnya suatu keadilan dan kebenaran. Dengan sikap kritisnya itu pula mereka mudah melihat kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang terjadi disekitarnya, karena pembentukan emosionalnya yang belum stabil sering kali bentuk reaksinya tidak terkontrol dan emosional, sebaliknya bila remaja telah menemukan akan jati dirinya atau figur yang dianggap benar. Maka, mereka secara spontanitas akan menyerahkan segenap jiwa dan raganya, sebagaimana yang dinukilkan dalam al-Qur'an:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى

قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (١٠٢)

**Artinya:**

*“Maka takkala anak itu telah sampai pada umurnya, sanggup berusa bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata : “hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu, maka pikirkanlah apa pendapatmu! “ ia menjawab : “Wahai bapak kerjakanlah apa yang diperintahkan padamu, insyaallah kamu akan mendapatkan termasuk orang-orang yang shabar”<sup>4</sup> (QS.Ash-Shaaffaat: 102)*

Kondisi positif yang dapat menunjang pengembangannya, oleh karena adanya satu hal yang cukup menonjol bagi remaja yaitu rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap sesuatu yang baru. Remaja cenderung menampilkan gejala (fenomena) ini dengan mengekspresikannya melalui coba-coba ingin merasakan dan melakukan analisis serta telaah keilmuan. Adanya perkembangan keingintahuan ini, selain banyak bertanya remaja juga banyak memberikan kritik baik dalam perkataan maupun perilaku.

Perkelahian antar pelajar kian semarak serta menyebar luas akan eksistensinya kemana-mana. hampir tidak ada satupun sudut kota yang tidak pernah terencana sebelumnya dan dalam skala kecil hingga ke taraf tawuran yang melibatkan antar pelajar dalam jumlah besar dan telah direncanakan sebelumnya, Begitu pula dengan hubungan seks diluar nikah, hal tersebut kini telah menjadi salah satu hal yang biasa yang dilakukan dikalangan remaja.

Secara nasional, dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan terlihat adanya pergeseran norma perilaku seksual yang ditandai dengan kenaikan persentase yang progresif. Penelitian Saparinah Sadli dan Zainun Biran dalam

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 359

Lingkungan secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh yang sangat penting bagi manusia dalam melaksanakan aktifitas kehidupan dan pola pikir yang dapat mewarnai cara berfikir dan corak intelektual dalam menciptakan kedinamisan peradaban zaman. Ini terbukti dari

<sup>6</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Prilaku Seksual Kaum Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1981), h. 33

<sup>7</sup> al Mukaffi, *Pacaran Dalam Kacamata Islam.....*, h.58

sekian banyak penyimpangan seksual di SMA Sidoarjo, itu dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekolah.

Kasus video porno merupakan kasus yang sering ditemukan di sekolah ini. Dengan perkembangan zaman yang diiringi oleh kecanggihan teknologi, kasus ini seolah tidak bisa dikendalikan. Terhitung sejak tahun 2007, 357 Hand Phone (HP) “diamankan” oleh pihak sekolah. Dan siswa yang memiliki HP tersebut diberikan sanksi mulai dari peringatan (*warning*), pengambilan memory card, bahkan sampai diskors dalam beberapa hari.

Kaum remaja bisa diandaikan sebagai “kelompok usia” yang berada di simpang jalan yang sangat tajam. Banyak rintangan dan godaan yang selalu siap menabrak mereka dan menyebabkan mereka ke lembah-lembah kehancuran. Kecuali problematika pacaran, kaum remaja yang sangat sensitif terhadap problematika jati diri (*self identity*). Problema pacaran di SMA ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari siswa-siswi yang mana menginjak pada masa peralihan tersebut.

Selain itu, problem penyimpangan seksual seperti onani juga tak terhindarkan. Hasrat yang menggebu-gebu para remaja yang tidak bisa disalurkan baik itu dengan menonton video porno atau pacaran membuat sebagian dari mereka melakukan perbuatan yang merusak alat kelamin mereka sendiri. Para pelaku biasanya melakukan hal tersebut di kamar mandi sekolah, bahkan ada sebagian siswa melakukannya di kamar mandi muholla sekolah.



Namun, dari beberapa hal tersebut agaknya pergaulan bebas menjadi hal yang semestinya harus dihindari. Menjauhi pergaulan bebas yang diakibatkan sudah pasti menimbulkan hal-hal negatif yang tidak diinginkan ini semua pasti telah dilukiskan mereka di belahan bumi barat, yang dulu hingga kini mengagungkan kebebasan dalam segala hal, termasuk kebebasan seks. Karena yang terjadi saat ini adalah meniru budaya Barat.

Dari kasus-kasus di atas dan urutan-urutan angka, nyatalah begitu besar peran orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi putra-putrinya. Karena penyimpangan-penyimpangan itu sungguh merupakan lukisan kepribadian para pendidik. Adapun sang anak yang terlahir dari rasa cinta antara keduanya dalam keadaan suci, laksana kertas putih yang tak ternoda, dan orangtuanya yang menggoreskan tintanya.

Para remaja juga harus memperhatikan, kapasitas cinta yang sebenarnya pada tingkat pacaran telah terwakili dengan perhatian dan kasih sayang yang bisa dibaca secara transparan melalui sikap dan ucapan. Bukan ukuran cinta sebenarnya yang ditentukan oleh seberapa mahal sang kekasih memberikan hadiah, kejutan, atau pengorbanan dalam bentuk apapun, melainkan lebih ditentukan seberapa dalamnya perhatian yang diterima sang kekasih atas kekurangan dan kelebihan kekasihnya.

### B. RUMUSAN MASALAH

[illegible]

- C. TUJUAN

1. Mendeskripsikan penerapan pendidikan Agama Islam di SMAN3 Sidoarjo
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan seksual di SMAN3 Sidoarjo
3. Mengetahui efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam mengentas problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo

Masalah yang dikaji dalam hal ini adalah masalah yang berkaitan dengan pendidikan agama islam dan problematika penyimpangan seksual (studi kasus



## F. METODE PENELITIAN

## 1. Sumber Data

Data yang diambil dalam penulisan skripsi ini dari berbagai macam permasalahan di lapangan, transparansi dan relevan, karena skripsi. ini bersifat kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini dengan cara memadukan berbagai informasi yang didapat dengan sumber data yang diatas, kemudian dilakukan analisis dan pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang akurat serta kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan, Maka dalam skripsi ini menggunakan metode observasi.

## 2. Pengolahan Data

Langkah selanjutnya untuk dapat memberikan uraian generalisasi maupun spesifikasi agar diperoleh kongklusi yang baik maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

### a. Metode Deduktif

Yaitu suatu cara untuk menghasilkan pengertian, berangkat dari pengetahuan yang bersifat universal dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang sifatnya khusus, kemudian dari metode ini kami gunakan untuk membahas permasalahan yang kami angkat dari hal yang sangat umum, kemudian kami tarik pada permasalahan yang khusus. Contohnya penyimpangan seksual Remaja

yang sangat kompleks, itu kita tarik pada permasalahan yang khusus yaitu tinjauannya adalah pendidikan islam.

### 3. Metode Induktif

Yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum, kaitannya dengan topik diatas metode ini digunakan untuk mencari data-data yang khusus kemudian penulis kumpulkan dan akhirnya diambil satu kesimpulan secara global darai data-data tersebut.

#### 4. Analisis Data

Analisis dalam skripsi ini menggunakan metode deduktif, yaitu bertitik tolak dari fakta-fakta yang universal terhadap peristiwa-peristiwa yang konkrit dari fakta atau sebuah peristiwa kemudian ditarik kesimpulan.

## 5. Pedoman Penulis

Dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku pedoman penulisan skripsi, disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, serta tesis.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini dibagi atas lima bab, setiap bab terbagi dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

## Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, metode penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan.

## Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini diuraikan tentang : konsep pendidikan Islam dan remaja, berisi : Pengertian, sumber-sumber, tujuan, serta ruang lingkup pendidikan Islam, pengertian remaja, kehidupan jasmani dan rohani remaja, sikap khusus remaja terhadap agama dan kenakalan remaja, problematika penyimpangan seksual Remaja, berisi : Pengertian problematika penyimpangan seksual remaja, pendidikan seks bagi remaja, jenis-jenis problematika penyimpangan seksual, dan dampak negatif dari penyimpangan seksual, konsep pendidikan islam dalam menanggulangi kenakalan Remaja, berisi: faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, cara mengatasi (how to solve), kenakalan remaja dan metode penanaman nilai-nilai ajaran islam pada remaja dan pendidikan agama dalam mengatasi problematika penyimpangan seksual





## A. PENDIDIKAN ISLAM DAN REMAJA

Menurut persepektif Islam pendidikan (*Education*) adalah pemberian suatu variatif (corak) hitam putihnya perjalanan seseorang. Oleh sebab itu ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu yang wajib hukumnya bagi seorang pria maupun seorang wanita. Dan berlangsung dalam seumur hidup dari mulai buaian hingga ke liang lahat. Eksistensi tersebut secara tidak langsung menempatkan pendidikan sebagai suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan.

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang





adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh Keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.<sup>5</sup>

Dari segi bahasa kata Islam berasal dari kata bahasa Arab salima yang kemudian dibentuk menjadi aslama, Dari kata inilah kemudian dibentuk menjadi kata Islam, Dengan demikian Islam dari segi bahasa adalah bentuk isim masdar (infinitif) yang berarti berserah diri, selamat sentosa atau memelihara diri dalam keadaan selamat.<sup>6</sup> Menurut Mahmud Syaltut, Islam adalah Agama Allah yang diperintahkanNya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammmad SAW, yang disampaikan kepada umat manusia.<sup>7</sup> sedangkan menurut Harun Nasution, Islam adalah Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada Muhammad saw sebagai seorang Rasul, dengan wasilah (perantara) malaikat Jibril.

Dengan demikian pengertian Pendidikan Islam adalah suatu aktivitas bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukakan oleh orang dewasa kepada anak didik dalam rangka mencapai tingkat kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997) cet.1, h.9

<sup>6</sup> *Ibid.* h.11

<sup>7</sup> Mahmud Syaltut, *Islam sebagai Aqidah dan Syariah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), cetV, h.25.

### **b. Sumber-sumber Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT, berdasarkan makna ini, maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanah yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yakni yang terpenting, al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

### 1) Al-Qur'an Sebagai Sumber Pertama.

Dampak Edukatif Al-Qur'an Terhadap Pribadi Rasulullah saw. dan para sahabat. Tidak diragukan lagi, al-Qur'an telah meninggalkan dampaknya terhadap pribadi Rasulullah saw, dan para sahabatnya. Aisyah isteri beliau, telah memberikan kesaksiannya tentang hal itu dikatakannya: "Akhlak beliau adalah al-Qur'an". Bahkan Allah SWT, sendiri telah lebih dahulu memberikan kesaksian itu dengan firmanNya:

Berkatalah orang-orang kafir, “Mengapa al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?” Demikianlah supaya kami

perkuat hatimu dengannya dan kami membacakannya kelompok  
(firqoh) demi kelompok.

Disini terdapat dua isyarat pedagogis: pertama, peneguhan hati dan pengokohan iman; kedua pengajaran al-Qur'an secara tartil (kelompok demi kelompok).<sup>8</sup>

Kesan dan dampak yang demikian itu dikarenakan al-Qur'an mempunyai banyak metode dan ciri khas dalam mendidik seseorang supaya beriman kepada ke-Esaan Allah dan hari akhir, Penyusun akan menyajikan sebagian metode itu untuk menukil sebagian yang telah dimuat dalam buku yang berjudul "*At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*" al-Qur'an memperhatikan pemberian keterangan secara memuaskan dan rasional, disertai dengan perangsangan emosional dan kesan insani. Dengan demikian, al-Qur'an mendidik akal dan emosi sejalan dengan fitrah: sederhana dan tidak membebani, disamping langsung mengetuk pintu akal dan hati secara serempak.<sup>9</sup>

Al-Qur'an beranjak dari hal-hal yang konkrit, dapat disaksikan dan diakui, seperti hujan, angin, tumbuhan, petir dan kilat, Kemudian beralih kepada hal-hal yang Dogmatis, seperti keharusan

<sup>8</sup> Abdul Karimustman, *Attarbiyah Wa Turuqut Tadris*, (Riyadh, Arrisalah Al-ammah, 1392H), h.113.

<sup>9</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *At-Tarbiyah wa Turuqut Tadris*, (Riyadh, ar-Risalah al-Ammah, 1392H), h.96-97





Orang yang mengkaji kepribadian Rasulullah saw, akan mengetahui, bahwa beliau benar-benar seorang pendidik yang agung, mempunyai metode pendidikan yang luar biasa, dan memperhatikan segala kebutuhan dan tabiat anak-anak, Beliau memerintahkan, agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain, hendaknya disesuaikan dengan taraf berfikir mereka.

### c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dan diharapkan dapat diperoleh setelah suatu usaha atau aktivitas selesai dilaksanakan, Segala usaha yang dilakukan oleh manusia tentu berlandaskan pada suatu tujuan tertentu, oleh karena itu agar suatu usaha mencapai hasil memuaskan dan maksimal, maka tujuannya harus dirumuskan dengan jelas sehingga tujuan yang dimaksud sesuai yang diharapkan.

Menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan adalah mendidik peserta didik supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal, shaleh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang mandiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan kepada sesamanya.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung 1983), cet XI, h.13

Tujuan pendidikan tidak lepas dari kaitannya dengan eksistensi hidup manusia selaku khalifatullah (Wakilnya) adalah kemampuan dalam memelihara, mengatur dan mengembangkan potensi dasar yang beragam (heterogen) dari yang dipimpinnya itu atas dasar amanah bukan atas prinsip kepemilikannya. Tujuan pendidikan dalam Islam pada dasarnya “memelihara dan mengembangkan hidup ini” sebab hidup merupakan fitrah yang paling dasar bagi manusia. Hidup bukan hanya terjadi di dunia tapi berlanjut di akhirat kelak. Dengan terpeliharanya dan berkembangnya hidup ini secara lurus, seseorang akan selamat bahagia dalam menuju Tuhannya.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan diantara satu dengan yang lainnya, karena pada dasarnya pendidikan Islam merupakan suatu transformasi nilai-nilai Islam yang dijadikan sebagai suatu substansi dan implementasi dari berbagai macam aspek kehidupan, ruang lingkup pendidikan Islam diantaranya:

- 1) Peserta didik, yaitu obyek yang akan menerima suatu pendidikan.
- 2) Pendidik, yaitu subyek yang melaksanakan pendidikan.
- 3) Materi pendidikan, yaitu sesuatu yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.





emosionalisme, maupun intelektualitas yang dialami yang dijadikan sebagai persiapan memasuki fase-fase masa dewasa.<sup>17</sup>

### **b. Kehidupan Jasmani dan Rohani Remaja**

## 1) Kehidupan Jasmani Remaja

Pada awal masa remaja diperkirakan pada umur 13 dan 16 tahun terjadilah improvisasi jasmani yang cepat, remaja mengalami perubahan jasmaniah dari anak-anak menjadi dewasa, tubuhnya segera menyerupai tubuh orang dewasa pada masa yang singkat, oleh karena pertumbuhan yang cepat itu, ia membutuhkan makanan yang cukup dan bergizi agar tubuhnya tetap sehat, andaikan aturan kesehatan dalam makanan tidak terpenuhi, kemungkinan besar kesehatan akan mudah terganggu atau bisa diartikan lain tubuhnya tidak akan mengalami keseimbangan, misalnya terlalu kurus ataupun terlalu gemuk.

## 2) Kehidupan Rohani Remaja.

Perubahan yang terjadi pada remaja menjadi orang dewasa mengindikasikan bahwa ia bukan anak kecil lagi, akan tetapi juga belum menjadi orang dewasa, kecenderungan sikap meniru mulai menonjol, meniru segala sesuatu apa saja yang dilihat, didengar serta dihayatinya. Apa saja yang dirasakan terasa indah atau baik menurut pandangan remaja yang masih hijau itu selalu ingin diturutinya.

<sup>17</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 14-15

bukan yang lahir saja yang ingin ditiru bahkan sikap hidup seseorang yang jadi pujaanya ingin ditirunya dan ditiru idenya dan kepercayaannya serta pandangan nilai-nilai hidupnya juga demikian.

Sikap ingin diperhatikan oleh orang lain juga mulai menonjol, untuk mendapatkan perhatian orang lain, remaja sering melakukan tingkah laku (*behavior*) yang aneh (*antipati*) serta mengesankan atau menakjubkan, seperti ngebut di jalan, bermain yang membahayakan dirinya dan orang lain, berpakaian yang mencolok.

Pada masa remaja daya berfikir mulai bertambah matang atau bisa diartikan sebagai mengalami improvisasi, dan sudah bisa berfikir secara logika, abstrak, dan teratur, dengan demikian daya untuk melakukan kritikan pun meningkat terutama pada hal-hal yang lama. Berbagai nilai kebudayaan yang dianut oleh orang tua sering dihadapi dengan sikap menolak.

Oleh karena daya pikir yang logis dan daya kritik yang sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, maka remaja sering membantah dan mengkritik semua perintah atau larangan yang keluar dari konstitusi orang tuanya, Remaja itu sering menyelidiki atas segala sesuatu sebab perintah yang diharuskan oleh orang tuanya supaya dikerjakan, dan adapula yang mesti ditinggalkannya.



**c. Kebutuhan-Kebutuhan Remaja.**

Kebutuhan-kebutuhan remaja secara garis besarnya terbagi atas dua golongan yaitu diantaranya:

### 1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang sangat utama yang disebut juga dengan kebutuhan primer, seperti makan dan minum, seks dan sebagainya tidaklah dipelajari oleh manusia akan tetapi merupakan suatu fitrah semenjak manusia lahir ke dunia, jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan hilang kestabilan terhadap fisiknya, misalnya apabila manusia itu merasa lapar perutnya terasa kosong dan merasa kurang nyaman dan tidak enak badan. Kalau lapar tersebut ditahan selama beberapa hari, maka orang tersebut akan lemah dan sakit kemudian meninggal.

Kebutuhan jasmani remaja yang lainnya diantaranya dorongan-dorongan seksual yang ingin dipenuhi. orang yang sehat pastilah bisa menanggukkan pemuasan dorongan-dorongan tersebut sampai pada waktu dan suasana yang mengizinkan. Bagi orang yang tidak percaya kepada adanya Tuhan, dorongan itu akan dipenuhinya tanpa memikirkan akan waktu, suasana yang mengizinkan serta sebab musabbabnya, Mereka akan mencari norma atau sebuah



c) Kebutuhan akan kasih sayang dan rasa kekeluargaan

d) Kebutuhan akan penyesuaian diri

Penyesesuaian diri dibutuhkan oleh semua orang dalam tahap pertumbuhan yang mana pun dan lebih dibutuhkan pada usia remaja, karena pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan-kegoncangan serta perubahan dalam dirinya. Apabila seseorang tidak berhasil menyesuaikan diri pada masa kanak-kanaknya ia akan dapat mengejanya pada usia remaja. Akan tetapi apabila ia tidak dapat menyesuaikan diri pada usia

remaja maka kesempatan akan mengadakan perbaikan itu akan hilang untuk selama-selamanya, kecuali adanya suatu pengaruh dari pendidikan dan usaha khusus.

e) Kebutuhan akan pengendalian diri

Seorang remaja membutuhkan akan pengendalian diri karena ia belum mempunyai pengalaman yang memadai, ia sangat peka, karena pertumbuhan fisik dan seksualnya yang berlangsung dengan cepat, sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual tersebut terjadilah kegoncangan dan kegundahan dalam dirinya terutama dalam pergaulan dengan lawan jenis. Dorongan seks yang sangat dirasakan membuatnya berperilaku yang kurang pantas menurut penilaian masyarakat, oleh karena itu peranan akan pengendalian sangat diperlukan.

f) Kebutuhan akan kebebasan.

Kebutuhan akan kebebasan bagi remaja merupakan manifestasi perwujudan diri, kebebasan emosional dan materi juga merupakan kebutuhan vital remaja dimasa kini. Tidak diragukan lagi bahwa kematangan fisik mendorong remaja untuk berusaha mandiri dan bebas dalam setiap pengambilan keputusan untuk dirinya, sehingga ia dapat mencapai kematangan emosional yang terlepas dari orang tua dan keluarganya.





Kenakalan remaja sebagai suatu kondisi yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial banyak jenisnya. Tapi secara garis besar ada tiga macam jenis kenakalan remaja, yaitu:

- 1) Kenakalan remaja yang menyentuh psikologis, seperti tercemarnya nama baik seseorang, harga diri serta martabat seseorang karena fitnah.
- 2) Kenakalan remaja yang menyentuh atau berkaitan dengan masalah material atau kebendaan, seperti pengrusakan gedung.
- 3) Kenakalan remaja yang menyentuh norma-norma agama, sosial, atau adat yang berlaku dalam masyarakat, seperti mencuri atau melakukan hubungan seks di luar nikah.

## B. PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA

## 1. Pengertian Penyimpangan Seksual Remaja

Masa remaja adalah suatu tahapan dimana instink belum stabil dan masih sering mengalami gejolak, khususnya instink seksual, jika hal ini tidak dibimbing atau diarahkan dengan benar, maka ia akan mencabik-cabik kebahagiaan remaja dan akan mengubah manisnya kehidupan dan masa depan mereka menjadi kesengsaraan dan akan mengikis habis daya kreatifitasnya.





Sering muncul sebuah pertanyaan dari orang tua, para pendidik dan juga para ahli ilmuwan tentang perlu tidaknya pendidikan seksual diberikan kepada anak-anak. Bila perlu bagaimanakah cara memberikannya, kapan masanya diberikan dan siapakah yang pantas memberikan pendidikan seksual tersebut. Terlepas dari dalam masalah seksualitas ini, Islam telah memberikan pedoman-pedoman yang bersifat praktis dalam masalah seksualitas ini, Islam sebagai agama yang bersifat universal yang menagatur seluruh kehidupan manusia, menata hubungan sesama manusia agar harmonis serta berjalan seimbang oleh sebab itu faktor pendidikan mutlak diperlukan guna menanamkan nilai-nilai moral.

Utsman al-Thawil dalam bukunya “Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual” mengatakan yang dimaksud dengan pendidikan seksual yaitu memberikan pelajaran dan pengertian kepada anak baik itu laki-laki maupun perempuan sejak ia mulai memasuki usia baligh, serta berterus terang kepadanya tentang problematika-problematika yang berhubungan dengan seks, naluri dan perkawinan, sehingga ketika ia tumbuh mejadi remaja dan memahami akan problematika kehidupan, ia telah mampu akan membedakan hal-hal yang halal dan yang haram. Dan ia akan senantiasa





Pelaku masturbasi ini kebanyakan para remaja yang belum kawin. Remaja putra melakukannya dengan cara menggosok-gosokkan batang penisnya sehingga berejakulasi. Sedangkan remaja putri selain menggunakan tangannya untuk merangsang klitoris, juga bisa mempergunakan benda lain yang dimasukkan ke dalam vagina, atau dengan cara menyempitkan paha serta mengesek-gesekkannya sehingga mencapai orgasme, Dan jika dibandingkan remaja putra lebih sering melakukan masturbasi dibandingkan remaja putri. Hal ini dikarenakan nafsu seksual remaja putri tidak datang melonjak dan eksplosif serta perhatian remaja putri tidak tertuju kepada masalah-masalah senggama, karena mimpi seksual dan mengeluarkan sperma (*iltiham*) lebih banyak dialami oleh remaja putra. Sedangkan mimpi erotis yang menyebabkan orgasme dialami oleh remaja putri hanya perasaan itu telah dialaminya dalam keadaan terjaga.

Diantara faktor yang dominan yang menyebabkan seringnya para remaja mempraktekannya masturbasi adalah karena adanya rangsangan-rangsangan naluri seksual yang sangat mudah ditemukan pada mode pakaian, cara berpakaian serta berhias kaum wanita modern, baik dijalan-jalan raya, dipasar-pasar, dan ditempat-tempat umum lainnya yang keberadaannya hampir di setiap sudut , dan dari bacaan-bacaan





[illegible]

- 3) Menyebabkan luka-luka pada anus, merusak jaringan rectum sehingga otot-ototnya menjadi lembek dan berakhir dengan keluarnya tinja tanpa terkendali.
- 4) Pelaku homoseksualitas rentan terhadap serangan berbagai jenis penyakit jiwa, syaraf serta keseimbangan otak.

c. Perzinaan.

Zina adalah hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan diluar pernikahan yang sah. Dalam aplikasinya, zina ada yang bersifat komersil yang dikenal dengan sebutan prostitusi atau pelacuran, dan ada yang bersifat non komersil, perzinaan komersil dilakukan ditempat-tempat pelacuran seperti losmen, hotel, villa, dll. Pezina-pezina wanita (WTS) atau pezina-pezina laki-laki (gigolo) memperoleh bayaran dari pelanggannya serta menjadikannya sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah hidupnya. Sedangkan perzinaan yang bersifat non komersil biasanya dilakukan oleh muda-mudi yang sedang berpacaran yang bukan suami istri tanpa didasarkan oleh bayaran.

Ada banyak faktor yang menyebabkan timbulnya perzinahan baik yang berasal dari dalam (*endogin*) maupun yang berasal dari luar (*eksogin*). Diri pelakunya . ketidak mampuan dalam mengendalikan hawa nafsu, lemahnya iman dan intelegensi serta situasi yang tidak menguntungkan merupakan beberapa faktor dari dalam (*endogin*) yang



Akibat perzinaan tersebut tentu tidak kecil, disamping merusak moral, perzinaan juga bisa menjadi sumber kejahatan, perusakan keturunan, korupsi serta penghancur kebahagiaan keluarga serta sumber penyakit kelamin, oleh karena itu pantas jika Allah berfirman:

*“Dan janganlah kalian mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.”<sup>28</sup> ( Q.S.Al-israa: 32 )*

Dari segi pembinaan sosial kemasyarakatan bisa dilihat perbedaan yang sangat besar antara zina dengan hubungan seksual dalam perkawinan, Perkawinan merupakan sendi dasar pembentukan masyarakat, Dengan kata lain, lewat perkawinannya terjaminnya kesinambungan keturunan, dan memelihara keturunan merupakan salah

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al - Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2000 ), Cet I, h.277



pembengkakan dan luka-luka besar pada beberapa bagian organ tubuh.<sup>30</sup>

Penyakit ini disebabkan oleh kuman treponan pallidum yang berbentuk seperti paku skrup dan dapat bergerak meliuk-liuk serta masuk melalui lendir. Penyakit ini dapat ditularkan lewat persetubuhan atau sentuhan langsung dengan penderita penyakit sifilis.<sup>31</sup>

Efek dari penyakit ini adalah selama 2-3 tahun pertama penyakit ini tidak menunjukkan gejala apa-apa, atau disebut masa laten, setelah 5-10 tahun penyakit sifilis akan menyerang susunan syaraf otak, pembuluh darah dan jantung . pada perempuan hamil sifilis dapat ditularkan kepada bayi yang dikandungnya dan bisa lahir dengan kerusakan kulit, hati, limpa dan keterbelakangan mental.<sup>32</sup>

### b. Herpes Progenitelis

Penyakit ini disebabkan oleh virus herpes simpleks yang secara teratur akan aktif dalam beberapa bulan atau tahun serta menimbulkan lecet yang menyakitkan pada alat kelamin dan baik laki-laki maupun perempuan.<sup>33</sup>

Gejalanya: luka-luka pada kemaluan yang mula-mula berupa bintik-bintik merah dan terasa perih di vulva atau penis. Dan dapat juga

<sup>30</sup> *Ibid.* h. 219

<sup>31</sup> *Ibid.* h. 220

<sup>32</sup> Ustman Ath Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual.....*, h. 73.

<sup>33</sup> Ma'raf Anshori Dan Anang Zamruni, *Bimbingan Seks Islami*...., h.224

muncul di pantat, vagina, paha, bahkan pada cervix, kemudian menjadi lepuh-lepuh kecil itu dikepung oleh system imun, maka ia akan menjadi nanah dan jika pecah akan berupa menjadi luka dangkal serta nyeri yang dikelilingi oleh pinggiran berwarna merah.<sup>34</sup>

Penyakit ini walaupun fenomenanya telah hilang namun virus herpes sendiri tidak lenyap, tetapi akan menggali jalannya menuju sel-sel saraf yang terletak ditulang belakang. Herpes mungkin akan bisa kambuh lagi jika si penderita mengalami stress berat dan sakit yang potensial antara lain selama masa kehamilan.

Salah satu dampak atau efek dari herpes yaitu bayi yang dilahirkan melalui vagina yang terjangkit herpes dapat tertular penyakit tersebut, sehingga sebagian besar dokter akan menganjurkan agar persalinan dilakukan dengan pembedahan sesar.

c. Gonorrhoea (GO)

Gonorrhoea merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau kuman neisseria gonorrhoea. Selain menyerang organ kelamin dan organ kemih gonorrhoea juga bisa menjakit selaput lendir mulut anus, rektum dubur, mata dan beberapa organ tubuh lainnya.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Ustman Ath Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual.....*, h. 74.

<sup>35</sup> Ma'raf Anshori Dan Anang Zamroni, *Bimbingan Seks Islami....*, h.222.

Gejalanya terasa perih sewaktu kencing dan mengeluarkan cairan kuning hijau kental menyerupai nanah dari saluran kencing pada pria dan dari leher rahim serta saluran kencing pada wanita.<sup>36</sup>

Dampak penyakit ini berupa peradangan pada saluran kencing (uretra) dan Testis pada pria, peradangan saluran kencing dan cervix (leher rahim) pada wanita, dan akibat selanjutnya ialah dapat menyebabkan kemandulan pada pria maupun pada wanita.

#### d. AIDS

AIDS merupakan singkatan dari (*Aquired Immune Deficiency Syndrom*) pertama kali ditemukan di amerika serikat pada tahun 1981. hingga bulan maret 1986 sudah ditemukan 18.000 kasus dan 51 % dari jumlah tersebut meninggal dunia. Sampai akhir 1996, di Indonesia sudah muncul 501 kasus AIDS.<sup>37</sup> AIDS sampai sekarang masih terus menyita perhatian dunia, terutama para ahli kedokteran, karena belum ditemukan suatu metode penyembuhannya.

AIDS merupakan kumpulan gejala-gejala penyakit yang muncul karena menurunnya kekebalan tubuh, Akibatanya, timbullah berbagai macam penyakit dan penyakit inilah yang menyebabkan penderitanya meninggal dunia, disebabkan oleh virus HIV (*Human Immune deficienncy*). Virus ini merupakan parasit yang hidup dalam sel. (*inta*

<sup>36</sup> Ustman Ath Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual.....*, h. 73

<sup>37</sup> Ma'raf Ansori Dan Anang Zamroni, *Bimbingan Seks Islami*...., h. 225.

sel) karena karakter aslinya tidak dapat hidup diluar tubuh manusia. Ia berkembang secara sporadic dan masuk kedalam tubuh manusia melalui luka lecet yang kecil (mikrolesi), kemudian masuk kedalam sel-sel tubuh yang cocok, seperti sel darah putih limposit atau sel otak, sel mikropagh, atau sel darah putih monosit .<sup>38</sup>









kecenderungan untuk melanggar larangan-larangan tersebut apabila tidak didasari atau diperkuat dengan iman dan ditunjang oleh keluarga.

### c. Penundaan Usia Perkawinan

Kebutuhan remaja untuk menyalurkan libido seksnya tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum perundang-undangan yaitu sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki. Maupun karena norma sosial yang menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan persiapan mental.

**d. Berkembangnya Informasi dan Tehnologi**

Kecenderungan penyimpangan seksual semakin meningkat oleh karena adanya informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang berada dalam periode ini ingin tahu dan mencoba. Akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya.

e. Kurangnya informasi tentang seks.

Faktor ini sebenarnya dapat dicegah oleh orang yang terdekat dengan remaja tersebut, yaitu orang tua. Namun orang tua cenderung tertutup dan mentabukan pembicaraan tentang seks.









### c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode dimana seorang pendidik mengadakan dialog atau musyawarah dengan remaja layaknya dua orang teman sebaya, Metode diskusi ini sesuai dengan jiwa remaja yang tidak mau lagi diperlakukan seperti anak kecil tetapi ingin diperlakukan seperti layaknya orang dewasa, dengan menganggap remaja sebagai teman sebaya maka remaja akan lebih terbuka dalam menyampaikan segala persoalan-persoalan yang dihadapinya, sehingga mempermudah pendidik dalam membantu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi remaja, termasuk persoalan-persoalan agama yang belum dipahami oleh remaja.

d. Teladan yang baik

Salah satu metode yang paling efektif dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada remaja adalah dengan cara memberikan teladan yang baik pada remaja. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, ketika menyebarkan ajaran Islam untuk pertama kalinya.

Nabi Muhammad sebelum diangkat menjadi Nabi telah dikenal luas di dalam masyarakat sebagai orang yang mempunyai akhlak yang luhur dan sangat terpuji, setelah beliau diangkat menjadi seorang Nabi, maka beliaulah yang pertama kali mengamalkan perintah Allah SWT, di

dalam kehidupan, sebelum beliau menyampaikan dan diamalkan oleh orang lain. Kepribadian beliau yang luhur dan agung bukan saja ditiru oleh orang-orang tua tetapi juga ditiru oleh generasi muda pada saat itu.

Nabi Muhammad senantiasa menuntun dan memberikan contoh atau suri tauladan yang benar dalam akhlak dan kegiatan yang dilakukan. Keagungan dan kemulyaan akhlak Rasulullah bukan saja mendapat pengakuan dari sesama manusia tetapi juga Allah SWT memujinya dengan firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

**Artinya:**

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah”* <sup>44</sup> (Q. S. al-Ahzab:21 )

**Al-Qur'an Surat al-Qalam ayat 4:**

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (4)

**Artinya:**

*"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"<sup>45</sup>*  
(Q.S.al-Qalam:4)

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), Cet. I, h. 336

<sup>45</sup> *Ibid.* h.451.





Banyak anak-anak pada usia remaja melakukan penyimpangan seksual, hal ini disebabkan kondisi kehidupan psikisnya mengalami disharmonisasi dengan suatu tanda menumpuknya konflik batin, kurangnya kemampuan untuk mengendalikan nafsu, kurang tajamnya kemampuan intelektual dalam mengendalikan dorongan-dorongan

seksualnya dan kurang berfungsinya kata hati. Kondisi psikis semacam itu, sebenarnya tidak perlu terjadi apabila semenjak dini telah ditanamkan keimanan didalam dirinya, sebab dengan keimanan yang telah tertanam dalam hatinya akan menimbulkan rasa sabar terhadap beragam penderitaan dan rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan.

Keimanan merupakan hal yang sangat menentukan dalam realitas kehidupan manusia, ia akan berfungsi sebagai pengendali terhadap segala aktivitas yang dilakukan manusia, juga sebagai pencegah terhadap keadaan ketidak seimbangan saat menghadapi kegoncangan jiwa. Oleh karena itu, perlu upaya untuk menjaga pertumbuhan iman didalam hati. Iman harus selalu diupayakan agar selalu bertambah sehingga kadar kekuatan jiwaupun menjadi bertambah pula.

Dilain sisi dikatakan oleh Muhammad Na'im Yasin Ada tiga faktor yang biasa menyebabkan iman didalam hati menjadi bertambah yaitu adanya ilmu, amal perbuatan yang shaleh, dzikir dan pikir.

**b. Shalat**

Shalat merupakan suatu kewajiban, disamping itu shalat dapat pula menjaga kebersihan dan kesehatan serta menjauhkan diri dari

perbuatan buruk, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-ankabut ayat 45:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (45)

**Artinya:**

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu alkitab (al-Qur’an) dan didirikan shalat, sesungguhnya sholat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar” (Q.S. al-Ankabut:45 )*

Shalat selain ketentuan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, juga banyak mengandung hikmah yang bisa dipetik bagi yang melakukannya terutama bila shalat tersebut dilaksanakan memenuhi syarat-syaratnya, serta dilaksanakan dengan tuma'ninah dan penuh kekhusuan. Shalat yang memenuhi ketentuan tersebut niscaya akan memberikan dampak yang teramat positif bagi kondisi fisik dan psikis.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam al-Qur'an surat al-Mu'minin ayat 1-2:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (1) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (2)

**Artinya:**

*"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (yaitu) orang-orang yang khusuk dalam shalatnya" (QS. al-Mu'minin ayat 1-2)*



Dikatakan pula oleh Djamaludin Ancok bahwa ada empat aspek terapan yang bisa didapatkan melalui pelaksanaan shalat yaitu aspek olah raga, meditasi, aspek auto sugesti, dan aspek kebersamaan.

Banyak para ahli jiwa mengatakan bahwa keteraturan melakukan olah raga akan menimbulkan pengaruh yang baik bagi psikis, disamping memberikan kesehatan dan kesegaran bagi fisik dapat pula mengurangi kecemasan jiwa, sedangkan dalam bidang seksual dalam hubungannya dengan shalat maka gerakan-gerakan yang dilakukan ketika dalam shalat bisa menghilangkan kecemasan yang menyebabkan timbulnya kelainan seksual.<sup>48</sup> Apalagi bila aktifitas shalat lebih ditingkatkan jumlahnya, seperti dengan melakukan shalat-shalat sunnah, tentu akan lebih baik tindakan yang bersifat preventif, kuratif atau rehabilitatif terhadap kelainan seksual, dilain sisi dikatakan pula oleh Henry C. Link dalam sebuah penelitiannya bahwa orang-orang yang bermasalah, umumnya adalah orang-orang yang introvert, yakni orang-orang yang terlampau memusatkan diri, menghindari orang lain, menghindari resiko-resiko, tak mampu berkawan, sedangkan orang yang ekstrovert adalah sebaliknya. Apabila dikaitkan dengan masalah seksual, shalat shalat berjamaah berperan sebagai tindakan preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap penyimpangan perilaku seksual, sebab

<sup>48</sup> Dadang Hawari, *Dampak Seks Bebas Terhadap Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009), h. 130

dengan melakukan shalat berjamaah, akan ada saling kontrol antar individu.

**c. Puasa**

Puasa ada yang bersifat wajib untuk dilaksanakan seorang muslim dan ada pula yang bersifat sunnah. Keduanya memiliki keutamaan-keutamaan bagi yang melaksanakannya. Dr. Nicolayev yang bekerja pada the Moscow Psychiatric Institute, telah melakukan terapi terhadap pasien sakit jiwa dengan menggunakan puasa selama 30 hari, dan ternyata banyak pasien yang bisa disembuhkan. Bahkan tadinya banyak pasien yang tidak bisa disembuhkan dan bahkan kemungkinan pasien untuk tidak kambuh lagi setelah 6 tahun. Begitu juga yang dilakukan oleh Dr. Alan Cott, beliau melakuakn penelitian terhadap pasien sakit jiwa di Grace Square, New York edan menemukan hasil yang sejalan, pasien sakit jiwa tersebut bisa disembuhkan dengan terapi puasa (*saum*). Puasa bisa digunakan untuk mengendalikan prilaku seksual, sebagaimana tercermin dalam sebuah hadits.

*“Wahai para pemuda, barang siapa diantara kamu sanggup menikah, maka menikahlah karena sesungguhnya nikah itu dapat menundukan pandangan dan membersihkan faraj (kemaluan), maka barang siapa yang belum mampu hendaklah melakukan puasa karena puasa itu bisa mencegahnya (dari perbuatan zina)”. (H.R. Bukhari Muslim)*

Rasulullah saw menganjurkan kepada para pemuda yang belum sanggup untuk menikah, padahal dorongan-dorongan seksualnya selalu bergejolak untuk melaksanakan puasa. Hal ini merupakan langkah preventif agar tidak terjerumus kepada perbuatan dosa.

Dengan puasa itulah sikap pengontrolan diri terhadap dorongan-dorongan seksual bisa dilakukan. Sebab puasa yang dilakukan dengan atas dasar keimanan akan membuahkan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai keimanan itu sendiri. Puasa yang dilakukan tidak sekedar hanya menahan rasa lapar dan haus saja, tetapi juga dapat menahan jasmani dan rohani dari hal-hal yang dapat mengurangi pahala puasa misalnya menjaga pandangan, ucapan, pendengaran, dan yang lainnya dari hal yang dapat mengurangi pahala puasa.

Jika tiga hal tersebut (memelihara Iman, Sholat, dan Puasa) telah dilaksanakan dengan baik dan benar serta terus menerus niscaya akan dapat menghindarkan seseorang dari perilaku penyimpangan seksual. Dalam mengendalikan perilaku penyimpangan seksual, sangat dibutuhkan sekali adanya kemauan dan kekuatan rohani dari individu yang bersangkutan, dengan kekuatan rohani yang ada pada individu, maka upaya pengendalian terhadap perilaku seksual yang menyimpang dapat dihindarkan.













## 1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilengkapi dengan format atau blangko pengamat dan catatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>58</sup> Dalam hal ini observer langsung terjun ke lokasi menjadi obyek peneliti untuk memperoleh data dan latar belakang obyek.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara bertatap muka serta menggunakan tanya jawab yang dilakukan secara sistemik dan berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>59</sup> Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dari responden baik dari kepala Sekolah, staf-staf dan sebagainya untuk mengetahui tentang sejarah, prestasi belajar siswa maupun tingkah laku siswa. Atau dari responden lain yang memberikan informasi yang dibutuhkan, sehubungan dengan obyek penelitian.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati catatan-catatan suatu obyek yang melalui sumber dokumentasi lebih lanjut, Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa: “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel

<sup>58</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, hal.234

<sup>59</sup> *Ibid.* h. 231

yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, larger, agenda dan sebagainya”.<sup>60</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kualitatif artinya desain untuk formatif yang berkehendak hanya mengenai fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya. Analisis diskriptif- kualitatif ini digunakan untuk menguraikan data tentang respon kepala Sekolah terhadap tuntutan masyarakat, usaha-usaha serta factor pendukung dan penghambat yang diperoleh pada saat melaksanakan observasi.

## F. METODE ANALISIS DATA

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis dan transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan semua. Yang dimaksud analisis data adalah mengkaji data dengan teknik analisa, dengan menggunakan pemikiran secara logis dan rasional dalam mendekati informasi yang hasilnya mendukung terhadap analisa data kualitatif. Analisa ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi

<sup>60</sup> *Ibid.* h. 234

temuan-temuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti.

Data-data yang telah dikumpulkan harus dianalisis untuk menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Ada dua jenis data, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data kuantitatif lebih cocok untuk menganalisis data-data yang berupa angka. Metode analisis data kuantitatif misalnya, deskriptif kuantitatif korelasi, serta uji beda. Sedangkan metode analisis data kualitatif lebih cocok untuk menganalisis data-data kualitatif, misalnya data uraian tertulis dari dokumen, data uraian hasil wawancara, dan data uraian dari hasil pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis data kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti sedangkan metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini untuk menguraikan atau memaparkan data yang diperoleh dari dokumen, wawancara, serta data hasil pengamatan.

## G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).<sup>61</sup> Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang

<sup>61</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, 171













## A. LATAR BELAKANG OBJEK PENELITIAN

Asal mulanya merupakan lembaga khusus yang didirikan oleh swadaya murni masyarakat Sidoarjo, pada tanggal 1 Januari 1953 resmi berdiri lembaga sekolah dengan 4 (empat) kelas dipimpin oleh Bapa Suryo Daminhuri sampai sampai tanggal 31 Agustus 1959.<sup>65</sup> Tanah bekas milik peninggalan Belanda dengan Area 3.400 M2 dengan resmi berdiri lembaga yang mendapat pengakuan dari pemerintah pusat dengan 6 lokal rombongan belajar dengan surat Mendikbud nomor 39/SK/III tanggal 1-9-1959 dipimpin oleh Adi Atmojo, kelas ditambah 1 jurusan sekolah guru A (SGTK) 4 tahun.

Pembenahan Management terus ditingkatkan, penambahan Guru dan TU diberi ketrampilan mak local bertambah menjadi 10 kelas. Tanggal 1 Juli 1964 SGA /SGB beralih fungsi menjadi SPG dengan SK Mendikbud tanggal 21 Juli 1964 nomor 70-54.<sup>66</sup>

Berdasarkan SK Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur Tanggal  
3-7-1984 No. 6041 /104.3.1/ 6.3.84 sebagai acuan penunjukan kepala

<sup>65</sup> Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sidoarjo, *Selayang pandang SMA 3 Sidoarjo*, (Surabaya: SMA 3 Sidoarjo, 2010) h.1

83









1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal demi masa depan siswa yang lebih maju
4. Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
5. Melaksanakan kultur sekolah dengan menerapkan 5S dan 9K secara optimal
6. Melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat khususnya orangtua siswa sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan ( Stakeholder ) untuk ikut bertanggung jawab dalam kemajuan pendidikan.

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 6

<sup>71</sup> *Ibid.* h. 7





b. Berdasarkan Mata Pelajaran<sup>74</sup>

NO	MATA PELAJARAN	KEBUTUHAN	YANG ADA		JUMLAH
			GT	GTT	
1	PPKN	2	3		3
2	Pendidikan Agama				
	a. Islam	2	2	-	2
	b. Protestan	1	-	1	1
	c. Katolik	1	-	1	1
	d. Hindu	1	-	1	1
	e. Konghuchu	-	-	-	-
3	Bhs dan Sastra Indonesia	5	5	-	5
4	Bhs Inggris	4	4		4
5	Sejarah Nasional	2	2	-	2
6	Olah Raga	3	2	1	3
7	Matematika	5	6	-	6
8	IPA				
	a. Fisika	4	4	-	4
	b. Biologi	4	4	-	4

<sup>74</sup> *Ibid.*

	c. Kimia	3	3	-	3
9	IPS				
	a. Ekonomi	2	2.	-	2
	b. Sosiologi	1	1	-	1
	c. Geografi	1	1	-	1
	d. Sejarah Budaya	-	-	-	-
	e. Tata Negara	-	1	-	1
	f. Antropologi	1	1	-	1
10	Teknologi Informatika Komputer	2	3	-	3
11	Pendidikan seni	2	2	-	2
12	Bahasa Asing Lain	1	1	-	1
13	Bimbingan dan Penyuluhan	3	3	-	3
14	Ketrampilan	-	-	-	-
15	Kesenian	-	-	-	-
16	Muatan Lokal				
	a. Sains Integrasi	.....	.....	.....	.....
	b. Bahasa Daerah	.....	.....	.....	.....
	c. Pertanian	.....	.....	.....	.....
	d. Peternakan	.....	.....	.....	.....



belajar mengajar dan memberikan bimbingan secara kemampuan anak didik.<sup>76</sup>

Dewan guru yang berada di SMA Negeri 3 Sidoarjo tersebut seluruhnya berjumlah 56 orang. Mereka semua berlatar belakang sarjana dan berasal dari berbagai lulusan fakultas. Sedangkan untuk staf administrasi dan pegawai lainnya berjumlah 14 orang.<sup>77</sup>

## 6. Keadaan Siswa SMAN 3 Sidoarjo

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA			JUMLAH		
		L	P	JML	L	P	JML
	X 1	11	18	□9			
	2	13	15	28			
	3	11	18	29			
	4	10	18	28	r		
	5	15	15	30			
	6	16	13	29			
	7	13	16	29			
	8	11	19	30			
	9	12	18	30			

76 Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Subagio, M.Si selaku Bapak Kepala Sekolah, Jum'at 08/04/2011

77 *Ibid.*



	AKS	6	14	22	120	164	284
	<b>XI IA 1</b>	11	18	29			
	2	13	17	30			
	3	14	16	30			
	4	13	16	29			
	5	15	16	31			
	6	13	16	29			
	7	11	18	29			
	8	11	19	30			
	9	12	16	28			
	IS	3	10	13			
	AKS	9	8	17	119	121	240
	<b>XII IA1</b>	13	12	25			
	2	14	14	28			
	3	17	11	28			
	4	16	21	37			
	5	18	17	35			
	6	17	19	36			
	7	7	16	35			



## B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## 1. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru agama islam di SMAN 3 Sidoarjo yaitu Bapak H. Nadhif Syam S.Ag bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam diberikan dua jam pelajaran setiap minggu dan satu jam pelajaran berlangsung selama 45 menit. Dibandingkan dengan ilmu umum, pelajaran agama islam waktunya lebih pendek. Akan tetapi guru agama islam di sini berusaha semampu mungkin untuk menyampaikan semua materi pendidikan agama islam, yang menurut Bapak Nadhif kurikulum KTSP ini muatannya atau materinya lebih banyak sedangkan waktunya hanya dua jam setiap minggu.

Di samping itu, karena di sini kebanyakan siswanya adalah berasal dari berbagai kalangan yang begitu kurang dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an, maka di sini plah kendalanya siswa masih belum mampu memahami segala global materi-materi yang ada. Untuk itu Bapak Nadhif menerangkan dengan menggunakan berbagai macam metode, agar anak yang belum paham dan kurang minat membaca dan menulis al-Qur'an dapat mengikuti pelajaran pendidikan agama islam dengan baik. Di samping nmetode ceramah yang merupakan metode pokok dalam proses belajar mengajar, maka guru agama di sini menggunakan metode Tanya







yang tidak berjilbab, hubungan lawan jenis yang begitu bebas, serta pekataan-perkataan yang kotor walaupun tidak semua siswa seperti itu. Hal ini menyebabkan timbulnya kenakalan-kenakalan remaja baru yang semakin merusak moral siswa yang ada di SMAN 3 Sidoarjo.<sup>84</sup>

### **3. Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam mengentas problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo**

Beberapa siswa menjelaskan sekian banyak faktor yang dapat menyebabkan munculnya kenakalan siswa seperti halnya kasus penyimpangan seksual. Namun dari siswa-siswa tersebut mengaku setelah mereka mendapatkan pelajaran pendidikan agama islam di sekolah mereka dalam hal berperilaku dan menjaga etitut untuk tidak melakukan kenakalan remaja lebih terkontrol. Mereka mengaku keinginan dari hati mereka dengan mengingat norma-norma agama yang di ajarkan serta selalu mengingat ALLAH SWT dapat membantu untuk menjauhkan keinginan-keinginan negatif yang timbul dalam diri mereka. Dibantu dengan pemantauan serta pendekatan personal yang dilakukan oleh guru agama, mereka semakin nyaman dan semakin terkontrol dalam bertingkah laku.

“Semua guru agama telah mengajarkan pendidikan agama Islam baik teori ataupun praktek seperti sholat, puasa dan amal ibadah yang dapat menjauhkan anak-anak dari tindakan amoral. Selain itu, pihak sekolah juga telah berkomunikasi dengan para wali murid. Namun, yang terpenting adalah pendekatan dan control yang harus dilakukan para guru agama dan orang tua “Si Anak”. Dan hal tersebut harus diiringi dengan teladan yang

<sup>84</sup> Hasil Observasi, Selasa 12/04/2011







## BAB V

## PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini. Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini kurang menyentuh substansi dari PAI itu sendiri sehingga sering mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya. Demikian pula yang terjadi di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Proses pembelajaran PAI terkesan hanya menyentuh aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek psikomotor dan afektif. Tak pelak, hal itu memicu terjadinya perilaku-perilaku penyimpangan seksual diantaranya: Masturbasi (Onani), Zina, dan Homoseksual. Masturbasi adalah tindakan merangsang organ seks sendiri dengan cara mengesek-gesekkannya dengan tangan atau dengan benda lain, sehingga mengeluarkan sperma (mani) dan mencapai orgasme. Zina adalah hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan diluar nikah yang sah sedangkan Homoseksual adalah penyaluran nafsu seks dengan sesama jenis.

2. Penyimpangan seksual apapun mempunyai akibat yang negatif bagi masyarakat umum maupun bagi diri sendiri. Dari sekian kasus yang terjadi di SMA Negeri 3 Sidoarjo, ada beberapa cara mengatasi penyimpangan seksual melalui penanaman Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain dengan menjauhkan diri dari semua yang merangsang seks, menyiapkan program-program untuk mengisi waktu, perkawinan diawal kesempatan, dukungan Iman dan keyakinan beragama, memberikan informasi tentang seks dan menjauhi pergaulan bebas. Sedangkan pendidikan Agama dalam mengatasi penyimpangan seksual yang pertama yaitu dengan cara menumbuhkan dan memelihara iman. Keimanan yang telah tertanam dalam hati seseorang akan menimbulkan rasa sabar terhadap beragam penderitaan dan rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan ( seperti permasalahan seksual ), yang kedua dengan sholat, sholat yang baik adalah sholat yang menghasilkan khusu, rasa khusu menunjukkan adanya kemampuan untuk menghasilkan segenap perhatian semata-mata hanya kepada Allah Azza Wajalla. Dan yang ketiga dengan puasa, puasa yang dilakukan tidak sekedar hanya menahan rasa lapar dan haus saja, tetapi juga dapat menahan semua panca indera dari hal-hal yang dapat mengurangi pahala puasa. Misalnya: menjaga pandangan, pendengaran dan ucapan.
3. Menurut sudut pandang penulis setelah melakukan observasi, wawancara, serta metode dokumentasi. Ditemukan keefektifitasan pendidikan agama islam

dalam mengatasi problem penyimpangan seksual di SMAN 3 Sidoarjo. Dengan adanya peningkatan mutu akhlak siswa di setiap tahunnya, hal ini membuktikan upaya guru dalam mengatasi problem penyimpangan seksual telah bisa dikatakan berhasil.

**B. SARAN**

Sebagai penutup skripsi ini, dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga (orang tua ) sebagai tempat sentralisasi pendidikan yang pertama dan utama hendaknya selalu menanamkan nilai-nilai Agama kepada anak, sesuai dengan taraf perkembangannya disamping selalu menciptakan situasi dan kondisi yang religius.
2. Media massa hendaknya tidak mempublikasikan berita-berita yang dapat merusak moral remaja.
3. Masyarakat Islam hendaknya selalu berusaha mensosialisasikan ajaran dan nilai-nilai Islam secara universal dan terpadu sehingga mencerminkan “*Akhlakul Karimah*” yang berpedoman kepada akhlak Rasulullah.



- Najati, M. Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung : Pustaka 2004.
- Panuju, Panut, Drs, Umami, Ida, Sag, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta : tiara Wicana Yogya , 1999, Cet. I.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka, 1976, Cet.IV.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Prilaku Seksual Kaum Remaja*, Jakarta : Rajawali ,1981
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Pergeseran Norma Perilaku Seksual Remaja*, Jakarta : Rajawali, 1981
- Soma, Safari, *Menanggulangi Remaja Kriminal, Islam sebagai Alternatif*, Bogor, Bintang Tsurayya, 1995, Cet.I.
- Syarifuddin, Ayip, *Islam Dan Pendidikan seks Anak*, Solo : Pustaka Mantiq,1992, Cet.II .
- Syaltut, Mahmud , *Islam Sebagai Aqidah Dan Syariat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1985, Cet. V
- Syirazi, Nashir Makarim, *gejolak kaum muda*, Jakarta: Lentera, 1999, Cet. I
- Thawil,Utsman, *Ajaran islam tentang fenomena seksual*, Jakarta: Raja Grafindo, 1997, Cet. I.
- Ulwan, Abdullah Nashih, drs, *Pemeliharaan kesehatan jiwa anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, Cet. III
- Willis, Sofyan S., *Remaja dan Masalahnya*, Bandung : Alfabeta, 2005, Cet. I.
- Yatimin, Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam, Pekanbaru : Amzah, 2003, Cet. I.
- Yunus, Mahmud, *Metodik khusus pendidikan agama*, Jakarta: Hidarkarya Agung, 1983, Cet. XI
- Zuhairini, *Filsafat pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet.II.